

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait penyebaran data. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 guru di 3 (tiga) Madrasah Tsanawiyah Negeri Hulu Sungai Tengah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari tanggal 13 Januari-13 Februari tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada responden. Penyebaran kuesioner dengan pendekatan langsung ke guru-guru, juga dibantu oleh perwakilan guru di Madrasah yang telah disepakati melalui koordinasi yang dilakukan peneliti. Hasil pengumpulan responden ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Responden

No.	Nama Madrasah	Jumlah	Persentase
1.	MTsN 1 Hulu Sungai Tengah	28	28%
2.	MTsN 2 Hulu Sungai Tengah	47	47%
3.	MTsN 3 Hulu Sungai Tengah	25	25%
Total		100	100%

Sumber: Olah data Excel 2010

Adapun deskripsi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir responden dalam penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
D2	1	1%
S1	93	93%
S2	6	6%
Total	100	100%

Sumber: Olah data Excel 2010

Dari tabel 4.2. dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir yang paling dominan adalah S1 dengan frekuensi tertinggi yaitu 93 orang dengan persentase 93% dibanding dengan pendidikan terakhir D2 dan S2

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Jabatan

Berdasarkan pendidikan terakhir responden dalam penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Jabatan

Status Jabatan	Frekuensi	Persentase
PNS dan PPPK	88	88%
GTT dan GBPNS	12	12%
Total	100	100%

Sumber: Olah data Excel 2010

Dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa status jabatan yang paling dominan adalah PNS dan PPPK dengan frekuensi tertinggi yaitu 88 orang dengan persentase 88% sedangkan status jabatan GTT dan GBPNS yaitu 12 orang dengan frekuensi 12%

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan pendidikan terakhir responden dalam penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
25-30	10	10%
31-35	18	18%

Usia	Frekuensi	Persentase
36-40	11	11%
41-45	19	19%
46-50	27	27%
51-55	13	13%
56-60	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Olah data Exel 2010

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa usia yang paling dominan adalah usia 46-50 tahun dengan frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 27 orang atau dengan persentase sebesar 27% responden. Usia 25-30 tahun sebanyak 10 orang atau dengan persentase 10% responden, usia 31-35 tahun sebanyak 18 orang atau dengan persentase 18%, responden dengan usia 36-40 tahun sebanyak 11 orang atau dengan persentase 11%, responden dengan usia 41-45 sebanyak 19 orang atau dengan presentase 19%, dan responden dengan usia 51-55 sebanyak 13 orang atau dengan presentase 13%, dan terakhir responden dengan usia 56-60 sebanyak 2 orang atau dengan persentase 2%.

d. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden yang ada pada penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	23	23%
Perempuan	77	77%
Total	100	100%

Sumber: Olah data Exel 2010

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang dominan dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 100 orang, persentase dari responden berjenis kelamin perempuan sebesar 77% atau dengan frekuensi sebanyak 77

orang. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya berada pada persentase sebesar 23% atau sebanyak 23 orang.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, deskripsi variabel berperan untuk mengetahui skor dari setiap butir item pernyataan yang ada pada setiap variabel yang diteliti. Cara yang dilakukan untuk mengetahui skor tersebut yaitu dengan mencari nilai rata-rata atau *mean* dari masing-masing variabel yang diteliti. Dengan berpedoman kepada nilai maksimum dan nilai minimum, maka dapat diketahui interval penilaian yang akan digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= 5 \\ \text{Skor minimum} &= 1 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0.8 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dapat diketahui klasifikasi skor setiap item pernyataan dengan melalui analisi indeks berdasarkan nilai interval sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kategori Nilai Interval

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

a. Statistik Deskriptif Variabel Iklim Sekolah

Berikut adalah hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel iklim sekolah:

Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Variabel X1 Iklim Sekolah

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Kepala sekolah memberikan dukungan	4,41	Sangat tinggi

No	Pernyataan	Mean	Kategori
.	dengan menyediakan semua materi dan persediaan yang saya butuhkan dan diminta semua guru.		
2.	Saya melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan ketentuan dan menekankan moral dan akademik	4,41	Sangat tinggi
3.	Saya tidak mengeluh dengan tugas yang diberikan sebagai guru yang berhubungan dengan peningkatan pengajaran dan pembelajaran	4,52	Sangat tinggi
4.	Saya teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai guru	4,69	Sangat tinggi
5.	Saya mengajar pada ruang kelas yang terdapat peraturan dan organisasi kelas peserta didik	4,81	Sangat tinggi
Rata-Rata Total Iklim Sekolah		4,568	Sangat Tinggi

b. Statistik Deskriptif Variabel Kepuasan Kerja

Berikut adalah hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel Kepuasan kerja:

Tabel 4.8. Analisis Deskriptif Variabel X2 Kepuasan Kerja

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya menyadari kemampuan yang dimiliki dalam diri sebagai seorang guru	4,68	Sangat tinggi
2.	Saya percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai harapan dan tujuan dari sekolah	4,53	Sangat tinggi
3.	Saya merasa mampu mengidentifikasi sekolah dan tujuannya sehingga ingin tetap menjadi guru di sekolah ini	4,51	Sangat tinggi
4.	Saya merasa kepala sekolah memberikan penghargaan yang adil kepada guru yang berhasil mencapai prestasi	4,42	Sangat tinggi
5.	Saya bersemangat ketika melakukan kegiatan yang melibatkan semua rekan kerja	4,7	Sangat tinggi
6.	saya menghargai teman dalam tim untuk selalu bekerja sama terlibat menyelesaikan kegiatan.	4,85	Sangat tinggi
Rata-Rata Kepuasan Kerja		4,615	Sangat tinggi

c. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Guru

Berikut adalah hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel kinerja guru:

Tabel 4.9. Analisis Deskriptif Variabel Y Kinerja Guru

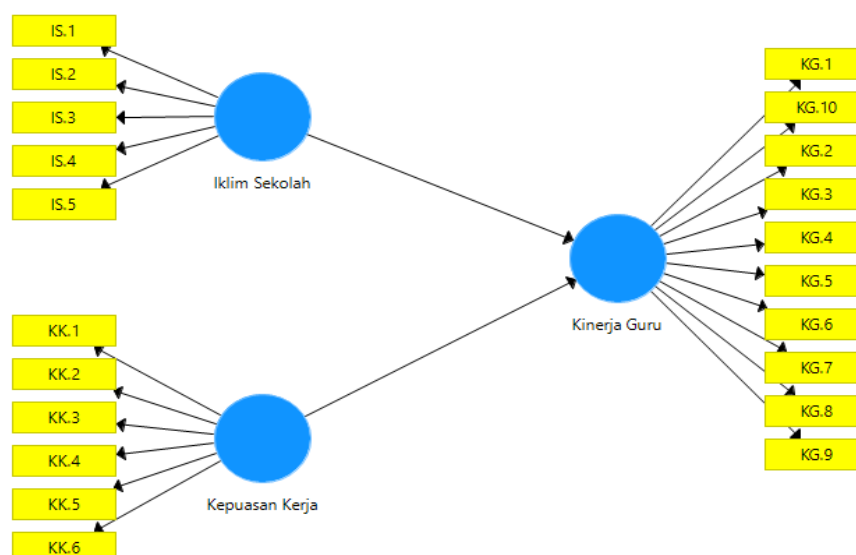
No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / silabus/ modul sesuai dengan karakteristik fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual peserta didik.	4,84	Sangat tinggi
2.	Dalam merencanakan pembelajaran saya menguasai teori teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	4,34	Sangat tinggi
3.	Saya dalam pelaksanaan pembelajaran memperhatikan pengembangan yang mendidik.	4,37	Sangat tinggi
4.	Saya mengembangkan Suasana belajar yang aktif dan kreatif sesuai pelajaran yang diampu	4,29	Sangat tinggi
5.	Saya memfasilitasi peserta didik dalam menunjang pembelajaran di kelas berupa buku, modul, dan bahan bacaan lainnya, juga alat peraga pembelajaran	4,16	Tinggi
6.	Saya menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik	4,85	Sangat tinggi
7.	Saya memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang berikut.	4,67	Sangat tinggi
8.	Saya menyimpan dan menyusun hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran peserta didik	4,65	Sangat tinggi
9.	Saya melakukan penilaian dan evaluasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.	4,72	Sangat tinggi
10.	Saya melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	4,46	Sangat tinggi
Rata-Rata Kinerja Guru		4,535	Sangat tinggi

3. Hasil Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini untuk memperoleh hasil, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0.

a. Spesifikasi Model

Hubungan antara kedua variabel dispesifikasikan oleh peneliti dengan berpedoman kepada teori/hasil temuan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini, kemudian direpresentasikan dengan struktur model yang ditampilkan pada gambar 4.1. di bawah ini.



Gambar 4.1. Spesifikasi Model

Ketika model jalur dikembangkan, urutannya dimulai dari kiri ke kanan. Variabel yang terletak di sebelah kiri jalur adalah variabel independen, dan variabel yang ada di sebelah kanan jalur adalah variabel dependen. Dalam SmartPLS 4.0 variabel independen juga disebut sebagai *exogenous* variabel, sedangkan variabel dependen disebut *endogenous* variabel.⁶⁷

⁶⁷Joseph F. Hair Jr. dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM) Using R*, 8.

b. Evaluasi Outer/Measurement Model

Ketika model dibuat, variabel ditunjukkan dengan bentuk elips sedangkan indikator variabel ditunjukkan dengan persegi panjang. Bentuk-bentuk elips yang menandakan setiap variabel terletak di tengah, sedangkan indikator masing-masing variabel terletak mengelilingi variabel. Bagian yang berada di luar disebut outer model atau model pengukuran.⁶⁸

Pengukuran outer model dilakukan dalam 3 tahap antara lain;1) convergent validity;2) discriminant validity;3) Cronbach Alpha. Tujuan pengukuran ini untuk memastikan validitas item-item yang digunakan untuk mengukur variabel.

1) *Convergent Validity*

Convergent validity diperlukan untuk melihat tinggi rendahnya pengaruh antara item indikator yang membentuk konstruk.⁶⁹ Salah satu pendapat menyatakan *convergent validity* dapat dievaluasi menggunakan nilai outer loading dengan catatan indikator dinyatakan memenuhi syarat kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,70$. Hal ini karena item tersebut mengindikasikan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari 50% varians indikator.⁷⁰ Berikut ditampilkan tabel hasil outer loading:

Tabel 4.10. Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
X1 (Iklim Sekolah)	IS.1	0,592
	IS.2	0,472
	IS.3	0,191
	IS.4	0,804
	IS.5	0,470

⁶⁸G. David Garson, *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models* (Asheboro: Statistical Publishing Associates, 2016), 21

⁶⁹Mustafa Emre Civelek, *Essentials Of Structural Equation Modeling* (Nebraska: Lincoln, 2018), 32

⁷⁰F. Hair Jr. dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using*, 8.

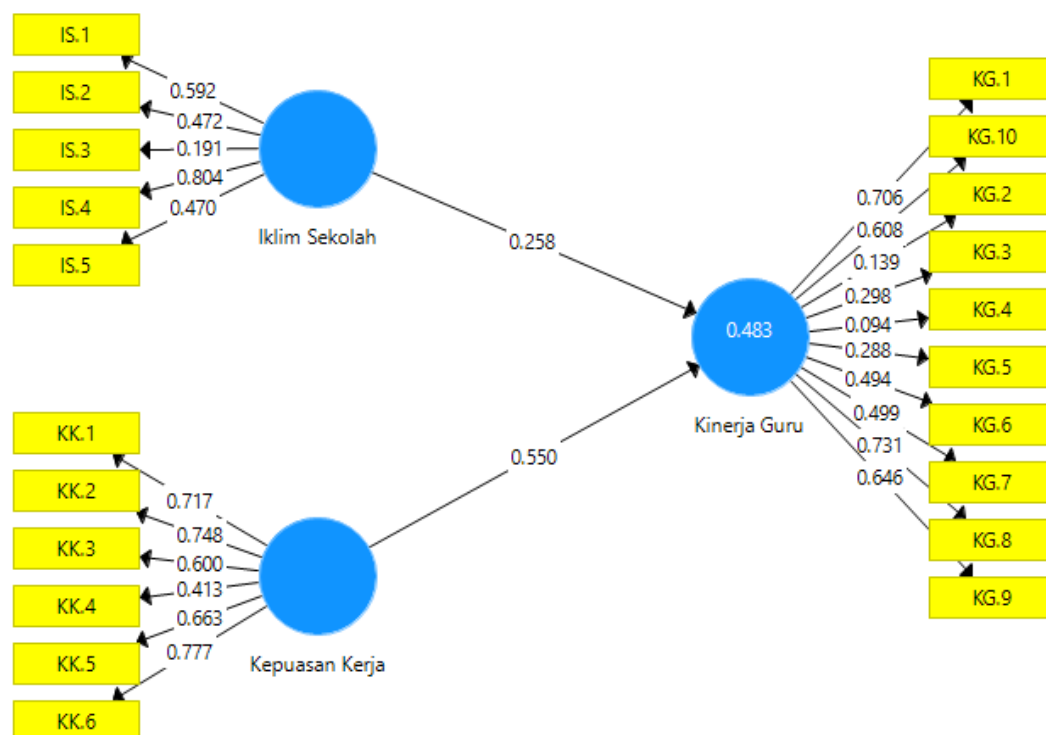
Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
X2 (Kepuasan Kerja)	KK.1	0,717
	KK.2	0,748
	KK.3	0,600
	KK.4	0,413
	KK.5	0,663
	KK.6	0,777
Y (Kinerja Guru)	KG.1	0,706
	KG.2	0,139
	KG.3	0,298
	KG.4	0,094
	KG.5	0,288
	KG.6	0,494
	KG.7	0,499
	KG.8	0,731
	KG.9	0,646
	KG.10	0,608

Penjelasan terkait tabel di atas menampilkan nilai outer loading dari setiap indikator berbeda-beda, bahkan terdapat nilai outer loading $< 0,70$. Masalah seperti ini adalah hal yang lumrah terjadi dalam penelitian, dalam menyikapinya beberapa ahli menyarankan untuk mengeliminasi indikator yang tidak memenuhi syarat yaitu item yang memiliki nilai $< 0,70$. Namun beberapa ahli berpendapat bahwa outer loading dengan nilai $> 0,50$ masih dapat dinyatakan lolos uji *convergent validity*.⁷¹

Hair, dkk (2021) menyarankan indikator dengan nilai loading antara 0,40 dan 0,70 dipertimbangkan untuk dieliminasi hanya ketika eliminasi tersebut mengarah pada peningkatan nilai *convergent validity*. Indikator dengan nilai

⁷¹Agus Purwanto dan Yuli Sudargini, "Partial Least Squares Structural Suation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research: A Literature Review", *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (2021): 119

sangat rendah $< 0,40$ bagaimanapun harus dieliminasi.⁷² Merujuk pendapat tersebut, peneliti akan mengeliminasi beberapa item indikator yang tidak memenuhi syarat yaitu item yang memiliki nilai $< 0,50$. Sehingga didapatkan hasil yang ditampilkan pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Hasil Eliminasi Item Tidak Valid

Tabel 4.11. Hasil Eliminasi Item Tidak Valid

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
X1 (Iklim Sekolah)	IS.1	0,562
	IS.4	0,946
X2 (Kepuasan Kerja)	KK.1	0,746
	KK.2	0,767
	KK.3	0,577
	KK.5	0,663

⁷²F. Hair Jr. dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Usin,*

	KK.6	0,769
Y (Kinerja Guru)	KG.1	0,791
	KG.8	0,806
	KG.9	0,668
	KG.10	0,630

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Item indikator variabel X1 (iklim sekolah) yang dieliminasi berjumlah 3 item yaitu: IS.2, IS.3, dan IS.5. Sedangkan item yang memenuhi syarat yaitu: IS.1, dan IS.4.
- b) Item indikator variabel X2 (kepuasan kerja) yang dieliminasi berjumlah 1 item yaitu: KK.4. Sedangkan item yang memenuhi syarat yaitu: KK.1, KK.2, KK.3, KK.5, dan KK.6.
- c) Item indikator variabel Y (kinerja guru) yang dieliminasi berjumlah 6 item yaitu: KG.2, KG.3, KG.4, KG.5, KG.6, dan KG.7. Sedangkan item yang memenuhi syarat yaitu: KK.1, KK.8, KK.9, dan KK.10.
- d) Hanya item indikator yang memenuhi syarat pada ketiga variabel yang akan digunakan pada analisis selanjutnya.

2) *Diskriminant Validity*

Discriminant Validity adalah ukuran tingkat di mana suatu model pengukuran/item indikator berbeda dari indikator lainnya.⁷³ Indikator dapat dinyatakan memenuhi syarat ketika nilai cross loading indikator pada variabelnya lebih besar dari indikator pada variabel lainnya.⁷⁴ Berikut ditampilkan tabel berisi nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator.

⁷³ Mustafa Emre Civelek, *Essentials of Structural Equation Modeling*, 41.

⁷⁴ Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah (Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS)* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 124–125.

Tabel 4.12. Nilai Cross Loading Masing-Masing Item Pernyataan

Item Indikator	Variabel X1 (Iklim Sekolah)	Variabel X2 (Kepuasan Kerja)	Varabel Y (Kinerja Guru)
X1.1	0,562	0,128	0,140
X1.4	0,946	0,302	0,355
X2.1	0,097	0,746	0,467
X2.2	0,196	0,767	0,526
X2.3	0,247	0,577	0,308
X2.5	0,236	0,663	0,492
X2.6	0,308	0,769	0,503
Y.1	0,130	0,524	0,791
Y.8	0,285	0,589	0,806
Y.9	0,351	0,414	0,668
Y.10	0,272	0,358	0,630

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.12. diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pada variabel yang dibentuknya memiliki nilai *cross loadings* lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loadings* pada variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *Discriminant Validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Menurut Jorg Henseler Cristian, dkk, cara lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah dengan formell-lacker criterion, cara ini telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan setiap nilai konstruk dengan konstruk lainnya secara diagonal.⁷⁵

⁷⁵Henseler, j., Ringle C.M, *a New Criterion For Assessing Discriminant Validity In Variance-based Structural equation Modelling*, *Journal of the academy of marketing science* 42, 115-135.

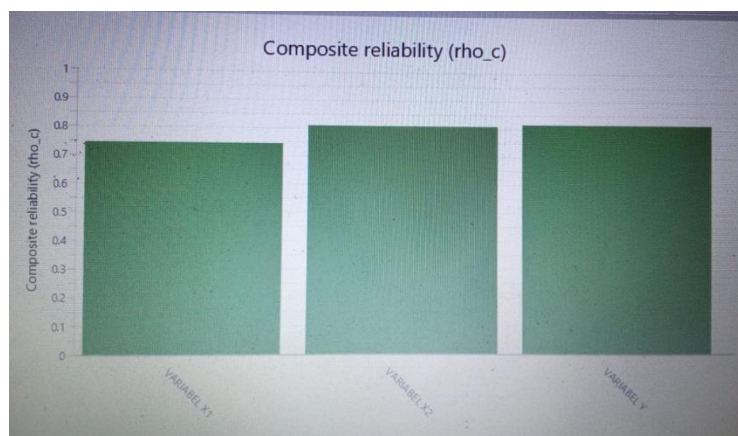
Tabel 4.13 Hasil *Discriminant Validity*

	X1 (Iklim Sekolah)	X2 (Kepuasan Kerja)	Y (Kinerja Guru)
X1 (Iklim Sekolah)	0,778		
X2 (Kepuasan Kerja)	0,302	0,708	
Y (Kinerja Guru)	0,352	0,660	0,728

Selain mengamati nilai *cross loadings*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui nilai *composite reliability*. *Composite reliability* menunjukkan konsistensi dari konstruk, keandalan *composite reliability* dihitung untuk setiap konstruk. Hasil pengujian akan dibandingkan dengan nilai batas > 0.6 .⁷⁶ Berikut ditampilkan tabel nilai *composite reliability*

Tabel 4.14 Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
X1 (Iklim Sekolah)	0,742
X2 (Kepuasan Kerja)	0,833
Y (Kinerja Guru)	0,816

Gambar 4.3 Grafik *Composite Reliability*

⁷⁶F.Hair Jr. dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, h 77

Berdasarkan tabel diatas nilai composite reliability variabel, yaitu sebagai berikut:

- a) X1 memiliki nilai sebesar $0,742 > 0,6$
- b) X2 memiliki nilai sebesar $0,833 > 0,6$
- c) Y memiliki nilai sebesar $0,816 > 0,6$

Maka dapat dikatakan bahwa konsistensi konstruk sudah baik. Lebih lanjut gambar 1.4 menampilkan grafik diagram batang. Dapat kita lihat batang variabel X1, X2 dan Y melampaui garis horizontal berwarna biru yang menandakan nilai batas ($> 0,6$). kemudian warna diagram juga berwarna hijau yang menandakan nilai tersebut telah sesuai syarat

3) Cronbach Alpha

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Variabel memenuhi syarat reliabel ketika memiliki nilai cronbach alpha $> 0,70$.⁷⁷ Berikut ditampilkan tabel nilai dan gambar grafik *cronbach alpha*

Tabel 4.15 Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
X1 (Iklim Sekolah)	0,416
X2(Kepuasan Kerja)	0,750
Y (Kinerja Guru)	0,701

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai cronbach alpha sebagai berikut:

- a) Variabel X1 sebesar $0,416 < 0,70$
- b) Variabel X2 sebesar $0,750 > 0,70$
- c) Variabel Y sebesar $0,701 > 0,70$

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan variabel X1 memiliki tingkat reliabilitas rendah dan variabel X2 dan Y memiliki tingkat reliabilitas memadai.

⁷⁷Mustafa Emre Civelek, *Essentials of Structural Equation Modeling*, 42

c. Evaluasi Inner Model

Jika indikator yang mengelilingi variabel disebut outer model, maka variabel-variabel yang berada di tengah dinamakan inner model atau struktur model.⁷⁸ Pada analisis inner model peneliti melakukan 3 tahap pengujian antara lain:

1) Uji *Path Coefficient*

Path coefficient digunakan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Nilai *path coefficient* biasanya antara -1 sampai +1, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat dan nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat.⁷⁹

Berikut ditampilkan tabel *path coefficient*/koefisien jalur variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.16 Nilai *Path Coefficient*/Koefisien

Koefisien Jalur			
	Variabel X1 (Iklim Sekolah)	Variabel X2 (Kepuasan Kerja)	Variabel Y (Kinerja Guru)
Variabel X1 (Iklim Sekolah)			0,168
Variabel X2 (Kepuasan Kerja)			0,609

Berdasarkan table 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficient* dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

- a) Nilai *path coefficient* X1 sebesar 0.168 yang mana nilai tersebut mendekati angka +1. Maka variabel X1 memiliki hubungan positif yang kuat terhadap Y
- b) Nilai *path coefficient* X2 sebesar 0.609 yang mana nilai tersebut mendekati angka +1. Maka variabel X2 memiliki hubungan positif yang kuat terhadap Y

⁷⁸G. David Garson, *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*, 21

⁷⁹ F. Hair Jr. dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, 118.

2) R-Square (R^2)

Kekuatan prediksi dari struktur model dapat diukur dengan menggunakan *R-Square* (R^2). Nilai R^2 dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai R^2 dengan 0,67 dikategorikan kuat, nilai 0,33 moderat, dan nilai 0,19 adalah lemah.⁸⁰

Tabel 4.17 Nilai R-Square (R^2)

	<i>R – Squqre</i>	<i>Adjuted R-Square</i>
Variabel Y (Kinerja Guru)	0,461	0,450

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,461. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 0,461 Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja berhubungan dengan Kinerja Guru. Sedangkan *Adjusted R Square* bernilai 0,450 yang berarti sebesar 45% Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja berhubungan dengan Kinerja Guru, dan sebesar 55% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Merujuk pada pendapat di atas, nilai 0,461 berada di antara nilai 0,33 dan 0,62. Maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini masuk dalam kriteria moderat.

3) Uji Goodness of Fit

Goodness of Fit (GoF) berguna untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktur, GoF juga menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Adapun kriteria nilai GoF adalah nilai 0,10 menunjukkan *Gof small*, nilai 0,25 menunjukkan *GoF medium*, dan nilai 0,36 menunjukkan *GoF large*.⁸¹ Nilai GoF dihitung dengan akar kuadrat nilai rata-rata *average communality index* dan *average R-squares*. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa nilai *average communality index* sama dengan nilai *average*

⁸⁰F. Hair Jr. dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, 118

⁸¹Purwanto dan Sudargini, “*Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLSSEM) Analysis for Social and Management Research: A Literature Review*,”

variance extract. Berikut ditampilkan tabel serta perhitungan untuk mendapatkan hasil nilai GoF.

Tabel 4.18 Nilai R-Square dan AVE

Variabel	<i>R-Square</i>	Ave
X1 (Iklim Sekolah)	0,461	0,545
X2 (Kepuasan kerja)		
Y(Kinerja Guru)		

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &: = \sqrt{AVE + R.Square} \\
 &= \sqrt{0,545 + 0,461} \\
 &= 1,002
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.18. dan perhitungan rumus di atas, nilai GoF adalah sebesar 1,002. Jika merujuk pada kriteria yang telah dibahas sebelumnya, model penelitian ini termasuk ke dalam kriteria GoF large.

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, pengujian dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai T-Statistic dan nilai P-Values. Pada SmartPLS nilai signifikansi dihitung menggunakan metode *bootstrapping*. Lebih lanjut, *bootstrapping* juga dapat menampilkan nilai *outer weights*, *outer loadings*, dan *path coefficient* signifikan dengan memperkirakan standar error.

Evaluasi nilai T-Statistic dilakukan dengan membandingkan nilai T Statistic dengan T tabel yaitu 1,96. Jika nilai T lebih besar dari T tabel, maka terdapat pengaruh antar variabel. Selanjutnya evaluasi P-Values untuk melihat apakah pengaruh antara variabel signifikan atau tidak. P-Values akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 (signifikansi level = 5%), jika P-Values lebih kecil dari nilai tersebut (< 0,05) maka dapat dinyatakan terdapat

pengaruh yang signifikan.⁸² Berikut hasil pengolahan data menggunakan bootstrapping ditampilkan dalam tabel di bawah ini menunjukkan nilai mean, standar deviasi (STDEV), T-Values, P-Values.

Tabel 4.19 Nilai Mean, Standar Deviasi (STDEV), T-Values, P-Values.

	O	Mean	Stdev	T _{value}	P _{value}
X1 (Iklim Sekolah) terhadap Y (Kinerja guru)	0,168	0,181	0,075	2,240	0,013
X2 (Kepuasan Kerja) Terhadap Y (Kinerja Guru)	0,609	0,613	0,079	7,669	0,000

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pada X1 (Iklim Sekolah) terhadap Y (Kinerja Guru) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,168, kolom mean menunjukkan nilai rata-rata sampel sebesar 0,181, dan STDEV menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,075, T-Value sebesar 2,240 yang mana nilai tersebut lebih besar nilai kriteria 1,96. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan terima. Selanjutnya P-Values sebesar 0,013 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan hubungan antar variabel X1 dan Y terdapat signifikansi.
- b) Pada X2 (Kepuasan Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,609, kolom mean menunjukkan nilai rata-rata sampel sebesar 0,613, dan STDEV menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,079. T-Value sebesar 7,669 yang mana nilai tersebut lebih besar nilai kriteria 1,96. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan diterima. Selanjutnya P-Values sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan hubungan antar variabel X2 dan Y terdapat signifikansi.

Selanjutnya peneliti ingin melihat seberapa bagus item-item pada masing-masing variabel mengukur variabelnya sendiri. Hal ini dapat dievaluasi melalui nilai outer loadings pada bootstrapping, seperti tabel berikut ini.

⁸²Metode Penelitian Ilmiah (Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS, 128

Tabel 4.20 Nilai *Outer Loadings* pada *Boostrapping*

Item Variabel	O	Mean	Stdev	T _{value}	P _{value}
X1.1	0,562	0,546	0,224	2,513	0,006
X1.4	0,946	0,916	0,091	10,344	0,000
X2.1	0,791	0,770	0,098	8,035	0,000
X2.2	0,630	0,618	0,123	5,116	0,000
X2.3	0,806	0,803	0,059	13,549	0,000
X2.5	0,668	0,671	0,076	8,746	0,000
X2.6	0,746	0,748	0,055	13,562	0,000
Y.1	0,767	0,756	0,064	11,962	0,000
Y.8	0,577	0,575	0,076	7,571	0,000
Y.9	0,663	0,664	0,070	9,544	0,000
Y.10	0,769	0,759	0,077	10,048	0,000

Sumber: Outer Loading *Boostrapping* SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap item yang mengukur variabel memiliki nilai dan signifikansi yang bagus dengan P-Values < 0,05. Artinya setiap item memiliki kelayakan dalam mengukur variabelnya berdasarkan penilaian *boostrapping* terhadap *outer loading*. Berikut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Adapun item X1 yang memiliki nilai korelasi paling tinggi terhadap variabelnya adalah X1.4 dengan nilai korelasi 0,946 , T-Statistik 10,344, dan P-Values 0,000. Item tersebut merupakan item dari indikator dukungan kerja yang menyatakan saya teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai guru Sedangkan item yang memiliki nilai korelasi paling rendah adalah X1.1 dengan nilai korelasi 0,562, T-Statistik 0,546, P-Values 0,006. Item tersebut merupakan item dari indikator kepala sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan semua materi dan persediaan yang saya butuhkan dan diminta semua guru.
- b) Item X2 yang memiliki nilai korelasi paling tinggi terhadap variabelnya adalah X2.3 dengan nilai korelasi 0,806, T-Statistik 16,805, dan P-Values 0,000. Item tersebut merupakan item dari indikator komitmen organisasi yang menyatakan saya merasa mampu mengidentifikasi sekolah dan tujuannya sehingga ingin tetap menjadi guru di sekolah ini. Sedangkan item yang

memiliki nilai korelasi paling rendah adalah X2.2 dengan nilai korelasi 0,630, T-Statistik 5,116, P-Values 0,000. Item tersebut merupakan item dari indikator kepribadian yang menyatakan saya percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan harapan dan tujuan dari sekolah.

- c) Item Y10 yang memiliki nilai korelasi paling tinggi terhadap variabelnya adalah dengan nilai korelasi 0,769, T-Statistik 10,048, dan P-Values 0,000. Item tersebut merupakan item dari indikator evaluasi pembelajaran yang menyatakan saya melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan item yang memiliki nilai korelasi paling rendah adalah Y8. dengan nilai korelasi 0,577, T-Statistik 7,571, P-Values 0,000. Item tersebut merupakan item dari indikator evaluasi pembelajaran yang menyatakan saya menyimpan dan menyusun hasil evaluasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian ini berasal dari peristiwa yang berfokus pada iklim sekolah dan kepuasan kerja terhadap Kinerja Guru. Peneliti memberikan penyelesaian sesuai teori-teori yang dijelaskan oleh para ahli. Penjelasan bahwa iklim sekolah mempengaruhi kinerja guru sepertinya sulit untuk dihindari, selain itu kepuasan kerja menjadi bagian penting dalam mempengaruhi kinerja guru. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba berfokus pada ranah internal pendidikan dengan melihat aspek dalam pendidikan yaitu tenaga pendidik/guru. Penelitian ini menjadi urgensi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena proses terbentuknya tidak terjadi begitu saja, melainkan berasal dari aspek-aspek tertentu seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru.

Peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui apakah berpengaruh iklim sekolah dengan kinerja guru. Setelah melalui berbagai macam tahap, peneliti mendapatkan hasil bahwa sebesar 45% iklim sekolah dan kepuasan kerja berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MTsN Hulu Sungai Tengah dengan 3 lokasi penelitian yaitu MTsN 1, 2, 3 Hulu Sungai Tengah. Hasil tersebut diukur dengan 11 (Sebelas) item indikator yang mengukur

variabel independen (iklim sekolah dan kepuasan kerja) dan 10 (sepuluh) item indikator yang mengukur variabel dependen (kinerja guru).

Hasil penelitian ini telah sesuai pendapat Sutermeister bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu kemampuan (*ability*) dengan pendidikan, pengalaman, latihan dan minat, dan kepribadian individu tersebut. selanjutnya faktor motivasi (*motivation*) dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor dari lingkungan fisik pekerjaan, lingkungan sosial pekerjaan yang terdiri dari kepemimpinan, organisasi formal atau lingkungan organisasi yang mencakup struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen

Selanjutnya penelitian Cohen et.al dan Thapa et.al membuktikan bahwa lingkungan sekolah yang sehat berkontribusi pada keamanan sekolah, pengajaran yang efektif dan pembelajaran, dan hubungan pihak-pihak yang didalamnya. Khusnul Wardan dalam bukunya *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran* menyebut bahwa motivasi guru dalam bekerja sangat berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan-keinginannya, harapan-harapannya dan berbagai tujuan yang hendak dicapainya. Hal ini akan mempengaruhi perilaku dan sikapnya dalam menjalankan kinerjanya dalam bekerja. Juga penelitian jodi prasetyo menjelaskan bahwa kepuasan kerja dapat membangun motivasi guru yang positif sehingga dapat meningkatkan kinerja yang baik

Dalam hal ini, keberhasilan pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru. Kinerja berarti hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seseorang guru. Dengan demikian, kinerja seorang guru dapat diukur dari hasil kerja, hasil tugas, atau hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan kinerja guru adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai pesertanya atau belum⁸³

Pada tahap analisis model pengukuran, terdapat 5 item yang akan mengukur variabel X1, 6 item yang akan mengukur variabel X2, dan sebanyak 10

⁸³Sunarsi, D. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Usaha Mandiri Jakarta.." *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia (JENIUS)* 1, no. 2 (2017).

item yang akan mengukur variabel Y. Namun, sebanyak 5 item dari variabel X1, 6 item dari variabel X2, dan 10 item dari variabel Y terpaksa harus dieleminasi karena tidak memenuhi kriteria yang seharusnya. Maka dapat dinyatakan bahwa item-item tersebut tidak dapat mengukur variabel yang mereka bentuk. Item yang memenuhi syarat dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya, yaitu melihat apakah ketiga variabel terdapat pengaruh yang signifikan.

Setelah hasil didapatkan, peneliti menguji item-item yang mewakili indikator dari variabel X1 dan X2 untuk melihat apakah terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel Y. Terdapat 2 (dua) variabel X yang dapat dinyatakan memiliki korelasi langsung dan signifikan terhadap variabel Y. Adapun item X1 yang memiliki nilai korelasi paling tinggi terhadap variabelnya adalah X1.4 dengan nilai korelasi 0,946, T-Statistik 10,344, dan P-Values 0,000. Item tersebut merupakan item dari indikator dukungan kerja, yang menyatakan saya teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai guru. Hal tersebut dapat sejalan menurut mulyasa iklim sekolah yang kondusif, maka guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan terpacu untuk bekerja lebih baik.⁸⁴ Dengan begitu, guru yang memiliki hubungan positif dan mendapatkan dukungan disekolah mampu menyelesaikan pekerjaan dengan teliti sebagai guru.

Adapun item X2 yang memiliki nilai korelasi paling tinggi terhadap variabelnya adalah X2.3 dengan nilai korelasi 0,806, T-Statistik 16,805, dan P-Values 0,000. Item tersebut merupakan item dari indikator komitmen organisasi yang menyatakan saya merasa mampu mengidentifikasi sekolah dan tujuannya sehingga ingin tetap menjadi guru di sekolah ini. Hal tersebut dapat sejalan dengan pendapat hasibuan bahwa salah satu penilaian kinerja prestasi kinerja pegawai adalah dengan meningkatkan komitmen organisasi terhadap pegawai sehingga dapat tercapai tujuan organisasi dengan kinerja yang baik.⁸⁵ Dengan

⁸⁴Priooctadebi Nas, Muhammad Nasir, dan Fakhri Ras, "Pengaruh Iklim Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri zsekecamatan Rumbai Kota Pekanbaru". *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no.2 (2019): 239.

⁸⁵Moh.Rizal, Helda Vanni Alam, dan Lisda L.Asi, "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Gorontalo". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, no.3 (2023): 1127

begitu ketika seorang guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap sekolah, seorang pegawai mampu mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan.

Adapun item Y2 yang memiliki nilai korelasi paling tinggi terhadap variabelnya adalah dengan nilai korelasi 0,769, T-Statistik 10,048, dan P-Values 0,000. Item tersebut merupakan item dari indikator evaluasi pembelajaran yang menyatakan saya melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat sejalan dengan pendapat Daryanto terkait evaluasi pembelajaran bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik pada evaluasi proses dan hasil belajar maka guru tersebut memiliki kinerja yang baik dan diwujudkan pada penilaian pembelajaran.

Peneliti mengajak kembali melihat tabel 4.20 hasil hipotesis variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui X1 (Iklim Sekolah) terhadap Y (Kinerja Guru) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,168, kolom mean menunjukkan nilai rata-rata sampel sebesar 0,181, dan STDEV menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,075, T-Value sebesar 2,240 yang mana nilai tersebut lebih besar nilai kriteria 1,96. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan terima. Selanjutnya P-Values sebesar 0,013 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan hubungan antar variabel X1 dan Y terdapat signifikansi Hal ini sesuai dengan teori Cohen et.al dan Thapa et.al membuktikan bahwa lingkungan sekolah yang sehat berkontribusi pada keamanan sekolah, pengajaran yang efektif dan pembelajaran, dan hubungan pihak-pihak yang didalamnya.

Kemudian variabel X2 (Kepuasan Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,609, kolom mean menunjukkan nilai rata-rata sampel sebesar 0,613, dan STDEV menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,079. T-Value sebesar 7,669 yang mana nilai tersebut lebih besar nilai kriteria 1,96. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan diterima. Selanjutnya P-Values sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan hubungan antar variabel X2 dan Y terdapat signifikansi. Hal ini telah sesuai dalam bukunya Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2008) menjelaskan bahwa seorang karyawan memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan berpengaruh

terhadap kepuasan pelanggan, frekuensi kehadiran di tempat kerja, juga perputaran kerja dan sikap yang baik di tempat kerja.